

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perbankan yang baik sangat diperlukan dalam perekonomian. Hal ini berkaitan dengan fungsi bank yaitu sebagai pihak yang menghimpun dan menyalurkan dana. Ketersediaan kredit perbankan memungkinkan rumah tangga melakukan konsumsi dan perusahaan melakukan investasi dengan pembiayaan diluar kemampuannya sendiri (Utari, et al., 2012). Selain rumah tangga dan perusahaan, bank juga membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya. Bank sebagai lembaga intermediasi membutuhkan pengelolaan terpadu agar mendapatkan keuntungan dengan tingkat keamanan yang tinggi sehingga perlu adanya perencanaan untuk menentukan keputusan guna mencapai keuntungan (Burhanudin, 2005). Besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan kerugian bagi bank. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan, jumlah kredit yang dikeluarkan hingga penentuan suku bunga (Baskoro & Moeliono, 2014).

Keuntungan bank salah satunya berasal dari kredit yang akan tercermin pada suku bunga kredit. Suku bunga kredit adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah sebagai peminjam (Kasmir, 2011). Penentuan tingkat suku bunga kredit merupakan hal yang krusial dalam bisnis bank sehingga bank harus menggunakan berbagai pertimbangan yang matang sebelum menetapkan tingkat bunga kredit (Mukhlis, 2015). Semua

perusahaan berorientasi pada profit. Hal tersebut juga diterapkan oleh perbankan. Bank akan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungannya agar dapat menutupi biaya operasional yang telah dikeluarkan sehingga usahanya dapat berjalan.

Bank selalu memiliki ekspektasi atas keuntungannya seperti yang telah diulas diatas, keuntungan bank erat kaitannya dengan tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Bila kredit yang disalurkan belum optimum maka bank akan melakukan ekspansi kredit, sedangkan apabila kredit yang telah disalurkan mencapai titik optimum maka bank akan melakukan *credit rationing* atau pembatasan kredit (Matthews & Thompson, 2005). Profit optimum dapat diperoleh bila bank telah mencapai suku bunga optimum. Bank harus memiliki strategi dalam menjalankan usahanya. Bank perlu mengetahui suku bunga optimumnya agar dapat menentukan target profit yang diinginkan diperiode mendatang dan mengambil keputusan mengenai apa yang akan dilakukan untuk kemajuan usaha. Hal tersebut dapat dilakukan bank dengan tetap mempertimbangkan risiko yang kemungkinan akan terjadi.

Bank adalah lembaga yang menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, selain itu bank juga merupakan lembaga yang menjadi perantar pemerintah dalam menerapkan kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah yang melibatkan bank adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR adalah suatu kebijakan pemerintah guna tercapainya percepatan pengembangan sektor riil untuk memberantas kemiskinan dan membantu para pelaku bisnis dalam memperoleh permodalan. Pada tahun 2015 suku bunga KUR sebesar 12% pertahun sedangkan pada tahun 2016 turun menjadi 9% pertahun. Kebijakan suku bunga KUR tersebut akan mempengaruhi

keputusan bank mengingat bank juga mempunyai produk kredit lain yang memiliki suku bunga lebih tinggi dibandingkan KUR sehingga bank harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu bank memiliki beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah sebagai balasan telah menabung dan biaya-biaya lain sehingga bank harus rasional dalam mengambil keputusan mengingat risiko yang melekat dan profit yang akan didapatkan.

Bila suku bunga KUR 9% kurang dari suku bunga optimum bank, maka bank akan ekspansi kredit KUR. Sedangkan bila suku bunga KUR melebihi suku bunga optimum bank maka bank tidak tertarik dan melakukan *credit rationing* pada KUR. Kesuksesan KUR terletak pada respon bank agar tujuan program tersebut dapat diwujudkan. Apabila KUR tidak menarik bagi bank maka bank tidak akan tertarik menjadi penyalur KUR atau mengalokasikan dana yang sedikit untuk KUR.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penelitian ini dirasa penting karena terkait langsung dengan perilaku bank dalam mengambil keputusan, bank perlu mengetahui suku bunga optimal dan mengetahui pada titik berapa perbankan harus mulai melakukan *credit rationing* untuk mengambil keputusan, salah satunya adalah keputusan menginvestasikan uangnya pada KUR. Dalam menentukan *credit rationing* bank harus menentukan suku bunga optimum. Berdasarkan teori, pada saat bank telah mencapai suku bunga optimum maka dititik itulah bank memperoleh profit optimum sehingga variabel dependen pada penelitian ini adalah profit. Sedangkan kredit, suku bunga, total aset, beban bunga, modal disetor dan karakter perbankan (bank BUMN dan swasta) memiliki pengaruh terhadap profit sehingga digunakan sebagai variabel independen. Modal disetor merupakan salah satu komponen total aset yang dimiliki bank. Total aset berasal dari modal dan kewajiban. Bank yang memiliki total aset tinggi akan

leluasa dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Setiap debitur akan dikenai bunga yang nantinya akan menjadi profit bagi bank. Sehingga peneliti memutuskan mengambil judul sebagai berikut: Suku Bunga Optimum dan *Credit Rationing* pada Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga KUR merupakan suku bunga optimum pada bank penyalur dan bank calon penyalur ?
2. Apakah bank penyalur dan calon penyalur KUR melakukan *Credit Rationing*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Menganalisis suku bunga optimum bank penyalur dan bank calon penyalur KUR.
2. Menganalisis adanya *Credit Rationing* yang dilakukan oleh bank penyalur dan calon penyalur KUR.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Bagi perbankan bisa dijadikan acuan mencari suku bunga optimum agar dapat menentukan target atau keuntungan yang diharapkan ditahun berikutnya

sedangkan bagi Pemerintah dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil arah kebijakan terutama dalam menunjuk bank penyalur KUR.

2. Manfaat Teoritis

Bisa digunakan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan pada studi ekonomi pembangunan khususnya konsentrasi perbankan.